

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada saat ini membawa dampak bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tinggi sehingga menuntut sumberdaya manusia yang ada untuk mampu menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia sedang mempersiapkan diri dalam menjawab tantangan globalisasi dengan membangun basis pendidikan, sebab dengan baiknya basis pendidikan dapat diharapkan mempunyai daya saing dan memperkuat jati diri serta kepribadian bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya yang bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki kecerdasan tinggi dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia Pancasila (Oemar Hamalik, 2001; 86).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja. Namun pada kenyataanya, lulusan SMK saat ini justru paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) daerah Sumatera Utara pada Desember 2016, bahwa jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 10,4 juta orang (9,37%) dari total angkatan kerja sekitar

116 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 18,34%, Lulusan SMA sebesar 15,43%, Lulusan Universitas 14,22%, Lulusan SMP sebesar 9,45%, dan Lulusan SD 4,88%.

Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan para digm baru sejak 3 tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perbandingan antara lulusan SMA/SMK dengan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran hanya terpaut angka 10%. Bahkan lulusan perguruan tinggi pun mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, ditambah lagi jumlah wirausahawan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan yakni hanya 0,24% dari jumlah penduduk, padahal jumlah idealnya minimum harus 2% (www.sindonews.com)

Hal ini juga terlihat jelas pada siswa Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dimana dari hasil wawancara langsung dengan kepala tata usaha bapak Hubrijer ST, menyatakan bahwa jumlah siswa alumni Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang menciptakan lapangan kerja sendiri rata-rata tiap tahunnya hanya 3-6% dari jumlah tamatan atau rata – rata hanya 2 sampai 4 orang.

Tabel 1. Jumlah Siswa Alumni Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yang Berwirausaha.

No	Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan		
	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Berwirausaha
1	Tahun 2015/2016	93 orang	2
2	Tahun 2016/2017	85 orang	4
2	Tahun 2017/2018	83 orang	2

Sumber : Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan

Dari beberapa penjelasan diatas, Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan atau kemampuan bekerja, factor ini merupakan factor eksternal yang berhubungan dengan minat berwirausaha. Kemampuan siswa merupakan hal sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan mesin-mesin perkakas yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mampu berperan aktif mendorong siswa mempunyai keinginan serta minat untuk membuka usaha bengkel pemesian sesuai dengan skill yang dimilikinya.

Untuk membentuk siswa yang berjiwa wirausaha, terlebih dahulu perlu adanya pengetahuan kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mereka. Menurut teori kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang

bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik, dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada kompetensi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan. Santoso (1993:19) menyatakan bahwa “minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain”.

Ada kemauan tapi tanpa kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tanpa didasari oleh kemauan yang kuat tidak akan mengantarkan wirausahawan itu pada kesuksesan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sunarya dkk (2011: 67) bahwa “dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif, pengetahuan dan keahlian di dalam bidang usaha yang dijalani mutlak diperlukan”. Ditambahkan oleh Alma (2004:59) bahwa “bakat seorang wirausaha akan bertambah dan berkembang berkat pengetahuan”.

Dalam struktur kurikulum untuk SMK, terdapat yang namanya Praktek Kerja Industri yang tujuannya memberikan kepada siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang ia dapatkan dari sekolah ke dunia kerja. Prakerin bertujuan agar siswa tersebut mendapatkan pengalaman kerja lapangan yang nantinya menjadi bahan masukan bagi peserta didik dan bagi sekolah. Fokus dari Prakerin adalah pada pekerja sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pengetahuan kewirausahaan dapat menghasilkan siswa yang memiliki perilaku

wirausaha dan jiwa kepemimpinan. Yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri. Jadi, minat siswa untuk berwirausaha tidak bisa timbul begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang mendukungnya. Sunarya dkk (2011:63) mengemukakan bahwa minat wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman. Pendidikan sistem ganda secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam bekerja.

Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yang sering disebut dengan praktik kerja lapangan (PKL). PKL adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Hamalik (2001:91) menyampaikan bahwa “praktek kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya”.

Berikut adalah Hasil Belajar Prakerin Siswa Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Tabel 2. Persentase Kelulusan Prakerin Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan

Tahun Ajaran	KKM	Banyak Siswa	Persentase Kelulusan
2016/2017	75	85 orang	55%
2017/2018	75	83 orang	45%

Dari uraian pada tabel 2 di atas terdapat persentase yang belum sesuai dengan target yang ditentukan yaitu kelulusan prakerin minimal 75% sehingga siswa dapat memiliki minat dalam berwirausaha dengan faktor pengetahuan kewirausahaan yang baik. Pengetahuan dan Keterampilan sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merumuskan penelitian ini dalam sebuah judul **“Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Belajar Praktek Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa ?
2. Bagaimanakah tingkat minat wirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan siswa?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar praktek kerja industri siswa?

5. Bagaimanakah hasil Praktek Kerja Industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
6. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar praktek kerja industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
7. Bagaimanakah hubungan praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
8. Bagaimanakah hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan Minat Berwirausaha pada siswa Tingkat XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah. Agar penulis terfokus pada masalah penelitian maka, permasalahan dibatasi pada:

1. Faktor pengetahuan kewirausahaan siswa bidang Teknik Kendaraan Ringan.
2. Faktor hasil praktek kerja industri siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan AL-Fattah Medan.

3. Minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan AL-Fattah Medan.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kewirausahaan dan hasil belajar praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII, Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa, Bidang Keahlian

Teknik Kendaraan Ringan kelas XII Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hasil belajar praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar praktik kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan, untuk memberikan informasi tentang hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar praktik kerja industri dengan minat berwirausaha.
2. Guru Yayasan Perguruan Al-Fattah Medan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar praktik kerja industri dengan minat berwirausaha.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.